

BAGIAN I

PENDAHULUAN

I. 1. LATAR BELAKANG

I. 1. 1. Kondisi Geografis dan Administrasi¹

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten di wilayah administrasi Propinsi Jawa Tengah dengan pusat di Kota Slawi, yang terletak di pesisir utara bagian barat dan sebagian wilayahnya berbatasan dengan Laut Jawa atau dikenal dengan pantai utara (Pantura). Secara geografis Kabupaten Tegal terletak pada posisi antara 108⁰57'06" BT – 109⁰21'30" dan 6⁰50'41" – 7⁰15'03" dengan luas wilayah 87,897 Ha atau 0,87879 Km².

Adapun batas wilayah Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa dan Kota Tegal
- Sebelah Selatan : Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas
- Sebelah Barat : Kabupaten Brebes
- Sebelah Timur : Kabupaten Pemasang

I. 1. 2. Pola Kehidupan Masyarakat

Semakin meningkatnya kebutuhan manusia yang diiringi dengan meningkatnya pendapatan atau tingkat ekonomi masyarakat Kota Slawi serta kemajuan pola kehidupan yang menjadi pola pikir masyarakat yang semakin modern dan konsumtif yang semakin menuntut kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan kegiatan sehari-hari termasuk dalam kegiatan berbelanja. Pola kehidupan dan pola pikir yang modern tersebut menumbuhkan kecenderungan baru dalam berbelanja. Cara berbelanja pada masyarakat tersebut sudah mulai berubah ke pusat-pusat perbelanjaan yang lebih lengkap. Pada sarana perbelanjaan, masyarakat

¹ Evaluasi dan Revisi RUTRK Slawi – Kabupaten Tegal

sebagai konsumen tidak lagi hanya sekedar berbelanja, akan tetapi ingin menikmati suasana dan fasilitas lain yang ada.

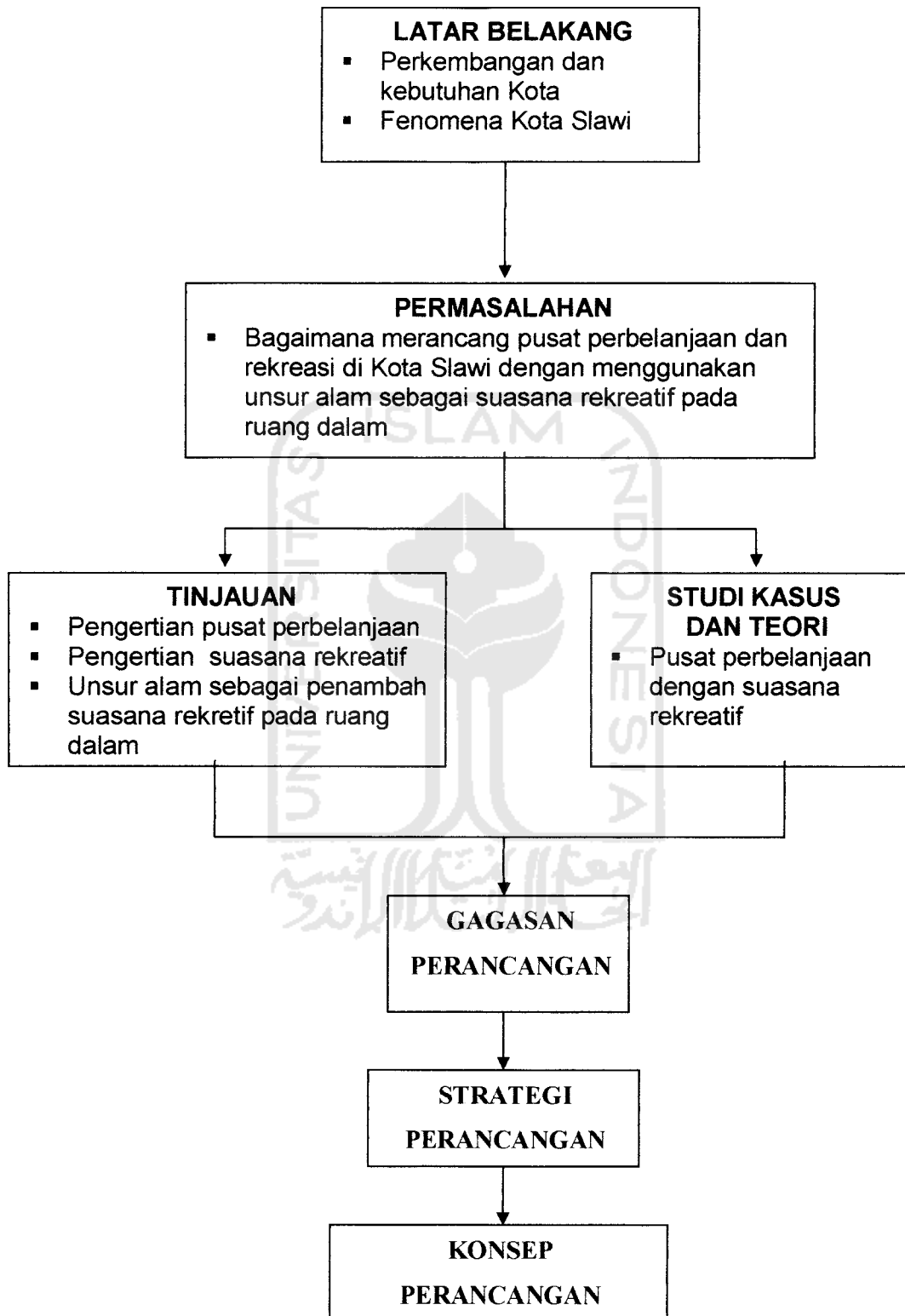
Seiring dengan perkembangan kota yang pesat dan modern menuntut semakin bertambahnya fasilitas kota pada keseluruhan sektor. Sektor perdagangan yang menjadi salah satu sektor yang berpotensi di Kota Slawi, sudah barang tentu akan sangat membutuhkan bertambahnya fasilitas perdagangan sebagai sarana perbelanjaan yang modern dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota.

Kecenderungan masyarakat Kota Slawi untuk berbelanja masih mengarah pada Kota Tegal, ini dikarenakan Kota Slawi belum mempunyai sarana berupa pusat perbelanjaan yang cukup memadai yang bisa mewadahi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Sementara itu Kota Slawi mempunyai potensi daerah yang cukup tinggi dalam bidang perdagangan dan jasa industri, apabila potensi ini dikembangkan masyarakat tidak bersusah payah harus melakukan kegiatan perdagangan dalam hal ini berbelanja sampai ke Kota Tegal mengingat tidak efisiensi terhadap waktu dan biaya dikarenakan jarak pencapaian yang relatif jauh.

Menurut *Harry Santosa*, General Manager PT. Talenta Perkasa selaku pengelola Mal Ciputra mengatakan bahwa sekarang shopping bukan hanya belanja barang, melainkan sudah menjadi salah satu kegiatan *refreshing* keluarga. Karena itu mal harus menjadi sarana *refreshing entertainmen*, artinya tempat tersebut juga disediakan hiburan untuk seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu sarana rekreasi yang mendukung fasilitas perbelanjaan dijadikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung pada pusat perbelanjaan Kota Slawi.

Dari fenomena diatas Kota Slawi membutuhkan suatu sarana berupa pusat perbelanjaan yang mampu memberikan layanan baik skala lokal maupun regional, mengingat kebutuhan masyarakat yang semakin majemuk terutama pada sektor perdagangan. Fasilitas perdagangan ini nantinya dijadikan sebagai sarana perbelanjaan yang lengkap dan

I. 5. KERANGKA PIKIR



I. 2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana merancang Pusat Perbelanjaan dan Rekreasi di Kota Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah, dengan menggunakan unsur alam sebagai suasana rekreatif pada ruang dalam.

I. 3. TUJUAN DAN SASARAN

I. 3.1. Tujuan

Merancang Pusat Perbelanjaan dan rekreasi di Kota Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah dengan menggunakan unsur alami sebagai penambah suasana rekreatif pada ruang dalam.

I. 3.2. Sasaran

- Mempelajari dan melakukan studi pusat perbelanjaan
- Mempelajari dan melakukan studi Kota Slawi
- Mempelajari unsur alam berupa sinar matahari dan tumbuhan
- Mempelajari bentuk suasana rekreatif pada pusat perbelanjaan
- Mempelajari ruang dalam pada pusat perbelanjaan

I. 4. LINGKUP PEMBAHASAN

I. 4. 1. Arsitektural

Lingkup pembahasan diarahkan pada masalah arsitektural dalam kaitannya dengan fungsi bangunan yang menampung kegiatan perdagangan pada pusat perbelanjaan di Kabupaten Tegal. Pusat perbelanjaan yang akan dirancangan merupakan pusat perbelanjaan dengan skala distrik yang terdiri dari toko-toko, junior departement, supermarket. Dengan penekanan pada unsur alam sebagai penambah suasana rekreatif pada ruang dalam pusat perbelanjaan, unsur alam yang digunakan berupa sinar matahari dan tumbuhan.

I. 4. 2. Non Arsitektural

Pembahasan masalah diluar disiplin ilmu arsitektur, sejauh masih melatarbelakangi dan mendasari perancangan fisik, diuasahan dengan pendekatan asumsi dan logika sederhana.

sekaligus memberikan kemudahan, kenyamanan serta mempunyai daya tarik tersendiri dalam berbelanja.

Pusat perbelanjaan yang akan direncanakan ini, selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan melengkapi fasilitas perdagangan di Kabupaten Tegal khususnya Kota Slawi juga merupakan sarana perbelanjaan yang lengkap dan memberikan kemudahan, kenyamanan serta berusaha menggunakan unsur alam sebagai penambah suasana rekreatif pada ruang dalam.

I. 1. 3. Pusat Perbelanjaan

Pengertian pusat perbelanjaan yaitu merupakan pertokoan eceran yang bermacam-macam dan menceritakan rencana fasilitas-fasilitas sebagai pemersatu kelompok untuk memberikan tempat perbelanjaan yang baik secara maksimal kepada pemakai atau konsumen dan pembukaan maksimal untuk barang-barang yang diperdagangkan.²

I. 1. 4. Suasana Rekreatif

Rekreatif berasal dari kata rekreasi yang berarti penyegaran kembali badan dan pikiran atau sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik.³

Pengertian rekreatif adalah sesuatu yang tidak membosankan, tidak monoton, dapat memberikan kesenangan tersendiri dan sesuatu yang dapat menghibur.⁴

Dari pengertian diatas terdapat banyak unsur yang dapat dimanfaatkan dalam menciptakan suasana rekreatif pada ruang dalam selain sifat rekreatif pada pusat perbelanjaan pada umumnya adalah sifat rekreatif yang dibentuk oleh adanya fasilitas-fasilitas perbelanjaan itu sendiri (bermacamnya hal-hal yang ditawarkan atau diperdagangkan dan kegiatan didalamnya), serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

² Joseph De Chiara and John callender, *Time Saver for Building Types*, 1990, hal 779

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal 829

⁴ Francis J. Geck, M.F.A, *Interior Design and Decoration*, (New York: WM. G. Briwn Company Publisher, 1984)

I. 6. KONSEP RANCANGAN

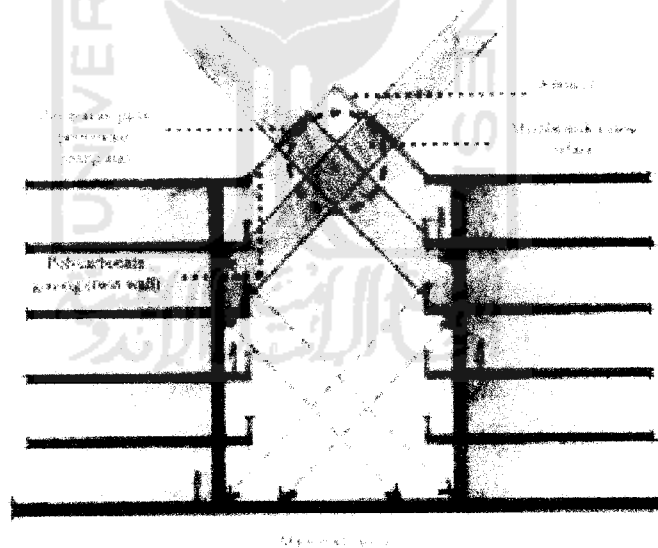
Penekanan pada unsur alam sebagai penambah suasana rekreatif pada ruang dalam. Unsur alam yang akan digunakan sebagai penambah suasana rekreatif pada ruang dalam adalah sinar matahari dan tumbuhan.

I. 6. 1. Sinar Matahari

- Pemanfaatan Sinar Matahari

Dalam pemanfaatan sinar matahari ini juga harus memperhatikan sifat sinar matahari itu sendiri, dimana sifat dari cahaya kilaunya dapat menjadikan ketidak-mampuan dan ketidak-nyamanan dalam penglihatan.⁵

Menggunakan sinar matahari dan menghadirkan ke ruang dalam diharapkan akan semakin menambah suasana rekreatif pada pusat perbelanjaan ini, karena masuknya sinar matahari yang tidak secara langsung (sudah melewati media tertentu) pada ruang-ruang tertentu akan memberikan rasa tidak terkurung, terang alami dan perasaan menyatu dengan (atas, langit).



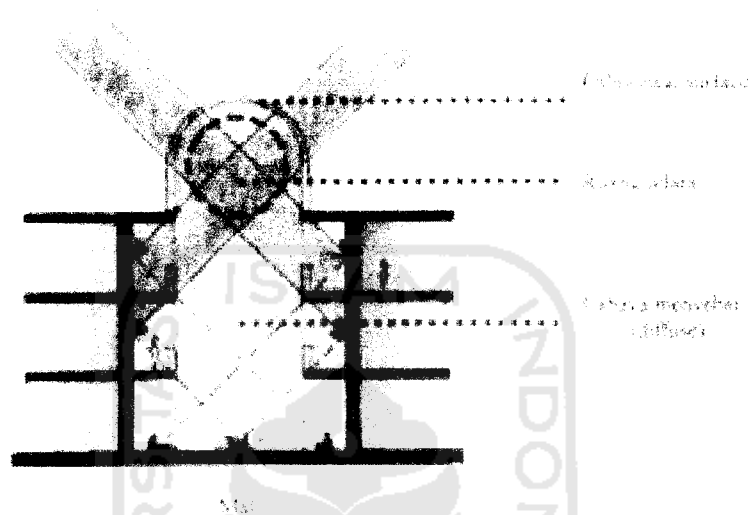
Gambar 1. 1. Atrium

Sumber : Analisa

⁵ Ernst Neufert, Data Arsitek Jilid I, Edisi kedua. (Jakarta: Erlangga, 1995), hal 32

- Material yang dapat meneruskan sinar matahari

Kaca atau plastik tembus cahaya dapat digunakan untuk pelapis luar sebuah bangunan sebagai jendela, skylight atau sebagai panel pada sistem dinding penutup, untuk memasukkan cahaya siang hari kedalam ruang dalam.⁶



Gambar 1. 2. Mall
Sumber : Analisa

I. 6.2. Tumbuhan

Tumbuhan dapat menjadi hal yang betul-betul perlu dipertimbangkan dalam sebuah desain, lebih dari sekedar penghias ketika tumbuhan dengan jumlah yang banyak sebagai pembentuk dinding sebuah ruang dan kanopi.⁷

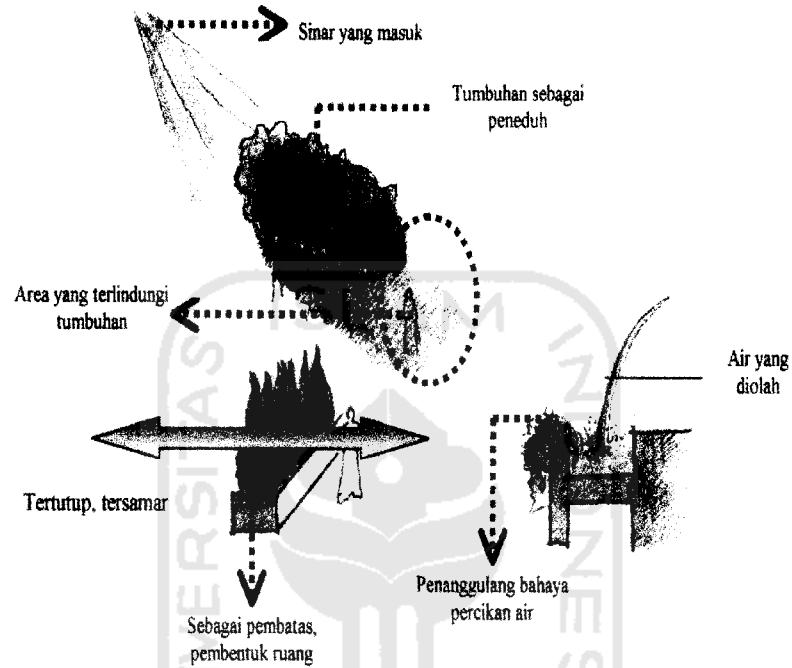
Tumbuhan juga mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan, ketika tumbuhan tersebut ditata, diatur dengan baik pada suatu lahan.⁸

⁶ Donald Wtson. Time Saver Standars for Building Material and System, 2000, B2.7-2

⁷ Robert L. Zion, Tree for Architecture and Landscape. Second Editio, (New York: Van Nostrand Reinhold, 1995), hal 152

⁸ Ibid, hal 155

Penggunaan unsur tumbuhan sebagai penambah suasana rekreatif pada ruang dalam dan ruang luar ini diolah sedemikian rupa sehingga menciptakan ruang dalam yang tidak monoton, membosankan dan dapat sebagai pelindung sinar matahari.



Gambar 1. 3. Penataan Tumbuhan

Sumber : Analisa